

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Objek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan tahunan (*annual report*) di BEI digunakan untuk penelitian karena laporan tahunan dari perusahaan mencakup berbagai informasi terkait perusahaan yang komprehensif dan ekstensif. Selain itu, BEI merupakan satu-satunya pasar saham di Indonesia yang memiliki data yang lengkap dan tertata dengan baik, sehingga penelitian ini mengumpulkan data mengenai hal tersebut.

Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemerintah mengambil keputusan untuk menggabungkan pasar obligasi dan derivatif Bursa Efek Surabaya dengan pasar saham Bursa Efek Jakarta guna meningkatkan efektivitas operasional dan transaksi. Bursa hasil merger ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Sejak 22 Mei 1995, BEI mengadopsi Metode Jakarta Automated Trading (JATS) yang menggantikan sistem manual. Sejak 2 Maret 2009, sistem JATS-NextG OMX telah menggantikan posisi sistem JATS asli. Industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) meliputi perdagangan, jasa, dan investasi serta pertanian, pertambangan, industri dasar & kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, properti, real estate, dan konstruksi bangunan, infrastruktur, utilitas, dan transportasi, serta properti, perumahan, dan konstruksi bangunan (perdagangan, jasa, dan investasi).

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021. Populasi digunakan karena adanya fenomena bahwa beberapa perusahaan manufaktur melakukan kecurangan laporan keuangan. Selain itu, perusahaan manufaktur mewakili sektor perusahaan dengan populasi terbesar dari sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih akurat. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini. Sampel sebanyak 26 perusahaan diperoleh berdasarkan sejumlah parameter yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 4. 1
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.	193
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki informasi yang lengkap terkait dengan variabel penelitian yang dibutuhkan.	(64)
3.	Total perusahaan yang tidak melakukan IPO selama periode 2017- 2021.	(52)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara konsisten pada periode 2017 – 2021.	(37)
5.	Laporan keuangan yang tidak menyajikan laporan dalam bentuk satuan uang rupiah setelah diaudit.	(14)
6.	Total sampel perusahaan berdasarkan kriteria	26
7.	Total sampel observasi dari tahun 2017-2021	130

Sumber: Data Diolah Penulis, 2023

Terdapat 26 data perusahaan yang diperlukan untuk penelitian ini berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan. Nama-nama perusahaan yang telah dipilih sesuai dengan kriteria pengambilan sampel untuk rentang waktu 2017–2021 ditunjukkan pada Tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4. 2
Data Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	APLI	Asiaplast Industries Tbk
2.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
3.	ASII	Astra International Tbk
4.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
5.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
6.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
7.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
8.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
9.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
10.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
11.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
12.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
13.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
14.	INDS	Indospring Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
15.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
16.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
17.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
18.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
19.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
20.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
21.	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
22.	MDKI	Emdeki Utama Tbk
23.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
24.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
25.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
26.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber: Data Diolah Penulis, 2023

Informasi yang telah dikumpulkan berupa faktor-faktor independen dan variabel dependen untuk periode pengamatan 2017–2021 disajikan di bawah ini. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah tekanan eksternal, pergantian direksi, koneksi politik, keadaan ideal suatu perusahaan, pergantian auditor, dan rangkap jabatan CEO. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan.

B. Hasil Penelitian

Aplikasi SPSS versi 25 digunakan dalam analisis data penelitian ini untuk menjawab dan menjawab rumusan masalah. Statistik deskriptif, uji asumsi sederhana, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Sebelum mengolah data dalam program SPSS, penelitian ini juga menggunakan program Microsoft Excel 2019 untuk mengumpulkan data dan menentukan variabel dependen dan independen.

1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi pada suatu data yang menampilkan dari nilai minimum, maksimum, rata rata, dan standar deviasi, dari masing-masing variabel penelitian seperti variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan dan variabel independen yaitu tekanan eksternal,

pergantian direksi, koneksi politik, keadaan ideal suatu perusahaan, pergantian auditor, dan rangkap jabatan CEO. Standar deviasi digunakan untuk mengukur seberapa luas atau seberapa jauh penyimpangan data dari nilai rata – ratanya. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
F SCORE	130	-175.596000	170.157000	-2.23362308	46.248301122
TEKANAN EKSTERNAL	130	.000000	5.362888	.79022561	1.132246246
PERUBAHAN DIREKSI	130	.000000	1.000000	.22307692	.417919999
KONEKSI POLITIK	130	.000000	1.000000	.22307692	.417919999
SIFAT INDUSTRI	130	-282.502137000	192.370270	-7.54870799443	61.1466000241
PERGANTIAN AUDITOR	130	.000000	1.000000	.20769231	.407224560
RANGKAP JABATAN CEO	130	.000000	1.000000	.30000000	.460030333
Valid N (listwise)	130				

Sumber: Output SPSS versi 25 yang diolah oleh Penulis (2023)

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa terdapat enam variabel bebas penelitian yaitu *external pressure*, *change in director*, *connection political*, *nature of industry*, *change in auditor* dan *CEO Duality*. Variabel terikat yaitu kecurangan laporan keuangan. Jumlah data pengamatan keseluruhan juga dapat dilihat pada tabel yaitu sebanyak 130 sampel. Penjelasan mengenai hasil perhitungan statistik diuraikan sebagai berikut:

a. Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diperoleh nilai minimum kecurangan laporan keuangan sebesar -175,596000, sedangkan nilai maksimum kecurangan laporan keuangan sebesar 170,157000. Nilai rata-rata kecurangan laporan keuangan sebesar -2,23362308. Standar deviasi dari kecurangan laporan keuangan adalah sebesar 46,248301122.

b. *External Pressure*

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diperoleh nilai minimum *external pressure* sebesar 0, sedangkan nilai maksimum *external pressure* sebesar 5,362888. Nilai rata-rata *external pressure* sebesar 0,79022561. Standar deviasi dari *external pressure* adalah sebesar 1,132246246.

c. *Change In Director*

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diperoleh nilai minimum *change in director* sebesar 0, sedangkan nilai maksimum *change in director* sebesar 1. Nilai rata – rata *change in director* sebesar 0,22307692. Standar deviasi dari *change in director* adalah sebesar 0,417919999.

d. *Connection Political*

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diperoleh nilai minimum *connection political* sebesar 0, sedangkan nilai maksimum *connection political* sebesar 1. Nilai rata – rata *connection political* sebesar 0,22307692. Standar deviasi dari *connection political* adalah sebesar 0,417919999.

e. *Nature Of Industry*

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diperoleh nilai minimum *nature of industry* sebesar -282,502137000, sedangkan nilai maksimum *nature of industry* sebesar 192,370270300. Nilai rata-rata *nature of industry* sebesar -7,54870799443. Standar deviasi dari *nature of industry* adalah sebesar 61,146600024130.

f. *Change In Auditor*

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diperoleh nilai minimum *change in auditor* sebesar 0, sedangkan nilai maksimum *change in auditor* sebesar 1. Nilai rata – rata *change in auditor* sebesar 0,20769231. Standar deviasi dari *change in auditor* adalah sebesar 0,407224560.

g. *CEO Duality*

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diperoleh nilai minimum *change in auditor* sebesar 0, sedangkan nilai maksimum *change in auditor* sebesar 1. Nilai

rata – rata *change in auditor* sebesar 0,33. Standar deviasi dari *change in auditor* adalah sebesar 0,460030333.

2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Model regresi akan lebih tepat digunakan dan menghasilkan perhitungan yang lebih akurat, apabila beberapa asumsi berikut dapat terpenuhi. Uji asumsi klasik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda antara lain: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2018), tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam melakukan uji t dan uji f terdapat sebuah asumsi bahwa yang harus terpenuhi, adalah nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi tersebut tidak terpenuhi, maka uji statistik yang dilakukan tidak valid atau tidak terbukti kebenarannya. Dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* (Uji K-S) alpha pengujian 0,05 dengan analisis statistik menentukan terlebih dahulu hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual berdistribusi normal

Penelitian ini, peneliti menggunakan uji *exact test Monte Carlo* dalam melakukan pengujian Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) dengan tingkat *confidence level* sebesar 95%. Menurut (Ghozali, 2018) proses pengambilan keputusan untuk uji normalitas *exact test Monte Carlo* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas dengan signifikansinya lebih besar 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika probabilitas dengan signifikansinya lebih kecil 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov – Smirnov Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		130	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	14.37590354	
Most Extreme Differences	Absolute	.105	
	Positive	.094	
	Negative	-.105	
Test Statistic		.105	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.102 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.094
		Upper Bound	.110

Sumber: Output SPSS versi 25 yang diolah oleh Penulis (2023)

Berdasarkan uji normalitas memperoleh nilai *Monte Carlo sig. (2-tailed)* sebesar 0,102, maka memiliki simpulan bahwa data residual dalam model regresi ini berdistribusi normal karena memiliki *Monte Carlo sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas, dapat juga dengan melihat nilai tolerance dan *variance inflation factors* (VIF) dengan alat bantu program SPSS. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) dan nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Jika nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$, maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	-12.678	2.033		-6.237	.000		
TEKANAN EKSTERNAL	7.357	1.297	.180	5.672	.000	.779	1.283
PERUBAHAN DIREKSI	2.587	3.987	.023	.649	.518	.605	1.652
KONEKSI POLITIK	13.650	3.782	.123	3.609	.000	.672	1.487
SIFAT INDUSTRI	.585	.023	.774	25.016	.000	.821	1.218
PERGANTIAN AUDITOR	12.822	3.305	.113	3.880	.000	.928	1.078
RANGKAP JABATAN CEO	9.216	2.888	.092	3.191	.002	.952	1.051

Sumber: Output SPSS versi 25 yang diolah oleh Penulis (2023)

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa tekanan eksternal memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,779 dan nilai VIF sebesar 1.283 maka bebas dari multikolinearitas. Perubahan direksi juga memiliki nilai *tolerance* > 0,1 sebesar 0,605 dan nilai pada VIF sebesar 1.652, koneksi politik yang memiliki nilai *tolerance* 0,672 dan nilai VIF sebesar 1.487, sifat industri dengan nilai *tolerance* 0,821 dan nilai VIF 1.218, pergantian auditor dengan nilai *tolerance* 0,928 dengan nilai VIF sebesar 1.078, serta rangkap jabatan CEO dengan nilai *tolerance* 0,952 dengan nilai VIF sebesar 1.051 yang mempunyai arti yang sama yaitu terbebas dari multikolinearitas.

Sehingga berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari seluruh variable tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

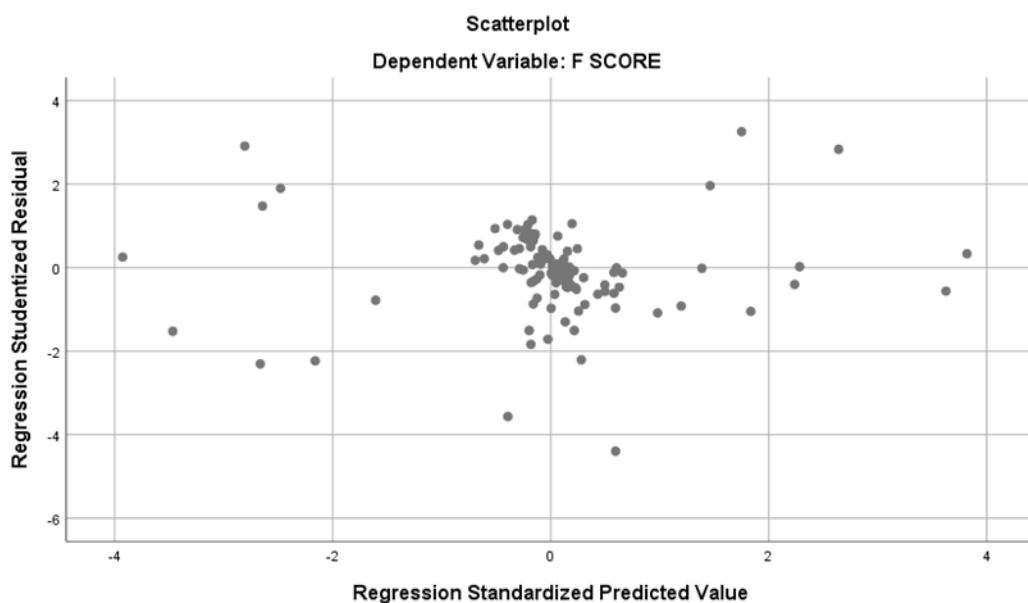
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi perbedaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka

disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara variabel dependen (terikat) yaitu ZPRED dengan nilai residual SRESID.

Menurut Ghozali, (2018) deteksi dalam melihat ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Adapun dasar dalam analisisnya sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 4.1 sebagai berikut.



Gambar 4. 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS versi 25 yang diolah oleh Penulis (2023)

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas sehingga model

regresi layak dipakai untuk memprediksi kecurangan laporan keuangan berdasarkan masukan variabel independen tekanan eksternal, perubahan direksi, koneksi politik, sifat industri, pergantian auditor, dan rangkap jabatan CEO.

d. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini menggunakan uji autokorelasi untuk mengetahui apakah ada hubungan antara model regresi pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 pada model regresi linier (sebelumnya). Secara praktis, dapat dikatakan bahwa tidak ada korelasi antara nilai sisa saat ini. Masalah autokorelasi adalah masalah di mana ada korelasi (Ghozali, 2018).

Uji autokorelasi ini bisa dilakukan dengan menghitung nilai Durbin Watson (DW), yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat pertama dan mensyaratkan harus adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis penelitian yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950 ^a	.903	.899	14.722360550	1.961

Sumber: Output SPSS versi 25 yang diolah oleh Penulis (2023)

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil uji Durbin-Watson sebesar 1,961 lebih besar dari batas d_u , Adapun nilai batas atas (d_u) yang diketahui dari tabel Durbin Watson untuk $n = 130$ dan $k = 6$ pada tingkat signifikan 5% adalah 1,8110 dan kurang dari $4 - 1,8110(4 - d_u)$ yaitu 2,189. Oleh karena itu kita dapat menarik kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi atau kita tidak dapat mengesampingkan H_0 , yang menegaskan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Pendekatan analisis regresi berganda, uji F (model fit), pemeriksaan koefisien determinasi (R square), dan uji t (tes parsial) digunakan untuk menguji hipotesis dan memberikan tanggapan terhadap hipotesis yang dibuat.

a. Analisis Regresi Berganda

Setelah semua asumsi klasik terpenuhi, maka selanjutnya memaparkan hasil analisis regresi linier berganda. Perhitungan koefisien regresi linier berganda dilakukan dengan analisis regresi melalui *software SPSS*, Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memecahkan rumusan masalah yang ada, yaitu untuk melihat pengaruh antara dua variabel atau lebih. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 4.7:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-12.678	2.033		-6.237	.000
	TEKANAN EKSTERNAL	7.357	1.297	.180	5.672	.000
	PERUBAHAN DIREKSI	2.587	3.987	.023	.649	.518
	KONEKSI POLITIK	13.650	3.782	.123	3.609	.000
	SIFAT INDUSTRI	.585	.023	.774	25.016	.000
	PERGANTIAN AUDITOR	12.822	3.305	.113	3.880	.000
	RANGKAP JABATAN CEO	9.216	2.888	.092	3.191	.002

Sumber: Output SPSS versi 25 yang diolah oleh Penulis (2023)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada Tabel 4.7, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -12,678 + 7,357X_1 + 2,587X_2 + 13,650X_3 + 0,585X_4 + 12,822X_5 + 9,216X_6$$

Dari Persamaan regresi linier berganda diatas dapat di uraikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu:

- 1) Nilai konstanta sebesar -12,678 artinya mengasumsi apabila ketidakadaan variabel *external pressure, change in director, connection political, nature of industry* dan *change in auditor*, maka besarnya nilai kecurangan laporan keuangan cenderung mengalami penurunan.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel *external pressure* sebesar 7,357 bernilai positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa variabel *external pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya apabila tekanan eksternal mengalami peningkatan maka kecurangan laporan keuangan cenderung mengalami peningkatan.
- 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel *change in director* sebesar 2.587 bernilai positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,518 yang berarti bahwa variabel *change in director* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya apabila pergantian direksi mengalami peningkatan maka kecurangan laporan keuangan cenderung mengalami penurunan.

- 4) Nilai koefisien regresi untuk variabel *connection political* sebesar 13.650 bernilai positif, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa variabel *connection political* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya apabila pergantian direksi mengalami peningkatan maka kecurangan laporan keuangan cenderung mengalami peningkatan.
- 5) Nilai koefisien regresi untuk variabel *nature of industry* sebesar 0,585 bernilai positif, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa variabel *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya apabila sifat industri atau keadaan idela perusahaan mengalami peningkatan maka kecurangan laporan keuangan cenderung mengalami peningkatan.
- 6) Nilai koefisien regresi untuk variabel *change in auditor* sebesar 12.822 bernilai positif, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa variabel *change in auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya apabila pergantian auditor mengalami peningkatan maka kecurangan laporan keuangan cenderung mengalami peningkatan.
- 7) Nilai koefisien regresi untuk variabel *CEO Duality* sebesar 9.216 bernilai positif, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang berarti bahwa variabel *CEO Duality* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya apabila rangkap jabatan CEO mengalami peningkatan maka kecurangan laporan keuangan cenderung mengalami peningkatan.

b. Hasil Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen digunakan. Peneliti menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi yang mana model regresi terbaik, karena nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.950 ^a	.903	.899	14.722360550

Sumber: Output SPSS versi 25 yang diolah oleh Penulis (2023)

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat dari nilai *adjusted R²* adalah 0,90. Artinya 90% dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *external pressure, change in director, connection political, nature of industry, change in auditor* dan *CEO Duality* dalam penelitian ini. Sisanya 10% dijelaskan dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

2) Uji Statistik F

Uji kelayakan model dilakukan dengan Uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yaitu *external pressure, change in director, connection political, nature of industry* dan *change in auditor* layak uji. Apabila hasil dari uji F menyatakan signifikan $F \text{ value} \leq 0,05$ maka hubungan antara variabel – variabel bebas signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dan model regresi yang digunakan dianggap layak uji.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	249258.799	6	41543.133	191.666	.000 ^b
	Residual	26659.992	123	216.748		
	Total	275918.791	129			

Sumber: Output SPSS versi 25 yang diolah oleh Penulis (2023)

Hasil uji F (*F test*) pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 191,666 dengan nilai signifikansi *P value* 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa keenam variabel independen yaitu *external pressure,*

change in director, connection political, nature of industry, change in auditor dan *CEO Duality* tepat memprediksi atau menjelaskan fenomena kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti model dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut atau dengan kata lain model dapat digunakan untuk memproyeksikan karena hasil *goodness of fitnya* baik dengan nilai F hitung sebesar 191,666 dengan nilai signifikansi P *value* 0,000.

3) Uji t

Pengaruh variabel *external pressure, change in director, connection political, nature of industry* dan *change in auditor* terhadap kecurangan laporan keuangan diuji dengan menggunakan Uji t. Kriteria pengujian untuk menjelaskan interpretasi pengaruh antar masing-masing variabel yakni apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-12.678	2.033		-6.237	.000
	TEKANAN EKSTERNAL	7.357	1.297	.180	5.672	.000
	PERUBAHAN DIREKSI	2.587	3.987	.023	.649	.518
	KONEKSI POLITIK	13.650	3.782	.123	3.609	.000
	SIFAT INDUSTRI	.585	.023	.774	25.016	.000
	PERGANTIAN AUDITOR	12.822	3.305	.113	3.880	.000
	RANGKAP JABATAN CEO	9.216	2.888	.092	3.191	.002

Sumber: Output SPSS versi 25 yang diolah oleh Penulis (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik seperti pada Tabel 4.10 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *External Pressure* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
Penelitian ini hipotesis pertama yaitu variabel tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Nilai variabel *external pressure*

mempunyai nilai koefisien regresi (β) sebesar 7,357 dengan nilai signifikansi *t-test* sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Hal ini berarti *external pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga H1 diterima.

- 2) Pengaruh *Change in Director* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
Penelitian ini hipotesis kedua yaitu variabel perubahan direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Nilai variabel *change in director* mempunyai nilai koefisien regresi (β) sebesar 2,587 dengan nilai signifikansi *t-test* sebesar 0,518 lebih besar dari α (0,05). Hal ini berarti *change in director* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga H2 ditolak.
- 3) Pengaruh *connection political* terhadap kecurangan laporan keuangan
Penelitian ini hipotesis ketiga yaitu variabel koneksi politik berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Nilai variabel *connection political* mempunyai nilai koefisien regresi (β) sebesar 13,650 dengan nilai signifikansi *t-test* sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Hal ini berarti *connection political* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga H3 diterima.
- 4) Pengaruh *nature of industry* terhadap kecurangan laporan keuangan
Penelitian ini hipotesis keempat yaitu variabel sifat industri berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Nilai variabel *nature of industry* mempunyai nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,585 dengan nilai signifikansi *t-test* sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Hal ini berarti *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga H4 diterima.
- 5) Pengaruh *Change in Auditor* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
Penelitian ini hipotesis kelima yaitu pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Nilai variabel *change in auditor* mempunyai nilai koefisien regresi (β) sebesar 12,822 dengan nilai *t* signifikansi *t-test* sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Hal ini berarti *change in auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga H5 diterima.

6) Pengaruh *CEO Duality* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Penelitian ini hipotesis keenam yaitu rangkap jabatan CEO berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel *CEO Duality* mempunyai nilai koefisien regresi (β) sebesar 9,216 dengan nilai t signifikansi *t-test* sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Hal ini berarti *rangkap jabatan CEO* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga H_6 diterima.

4. Pembahasan dan Rangkuman Hasil Penelitian

a. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh *External Pressure* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa variabel *external pressure* mempunyai nilai koefisien regresi (β) sebesar 7,357 dengan nilai signifikansi *t-test* sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Hal ini berarti *external pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga **H1 diterima**. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chyntia Tessa G, Puji Harto (2016) dan Merissa Yesiariani, Isti Rahayu (2017) yang mendapatkan hasil bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tekanan eksternal mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan sehingga dapat meningkat secara proporsional dengan jumlah hutang perusahaan relatif terhadap total asetnya. Manajemen akan termotivasi oleh tekanan ini untuk manipulasi laporan keuangan. Teori keagenan, yang berpendapat bahwa agen dan prinsipal memiliki kepentingan yang berbeda terkait dengan tekanan eksternal. Manajemen, bertindak sebagai agen, berada di bawah tekanan untuk memenuhi harapan prinsipal karena konflik kepentingan. Mendapatkan lebih banyak uang dari sumber luar adalah salah satu tekanan yang harus dihadapi. Demi memenuhi harapan pihak luar, manajemen akan merasa tertekan untuk melakukan apa pun untuk menjaga laporan keuangan yang sehat, bahkan terlibat dalam kecurangan pelaporan keuangan.

2) Pengaruh *Change in Director* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa variabel *change in director* mempunyai nilai koefisien regresi (β) sebesar 2,587 dengan nilai signifikansi *t-test* sebesar 0,518 lebih besar dari α (0,05). Hal ini berarti *change in director* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga **H2 ditolak**. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Agustin et al., 2022), (Hartadi, 2022), dan (Sagala & Siagian, 2021) yang mendapatkan hasil bahwa *change in director* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pada perusahaan sampel perubahan direksi yang tidak berpengaruh bisa disebabkan karena direktur itu sendiri mengundurkan diri bukan karena kinerjanya yang buruk. Penyebab paling sering terjadinya pergantian direksi dalam suatu korporasi adalah berakhirnya masa jabatan, meskipun alasan lain juga dapat menyebabkan terjadinya pergantian direksi. Keputusan untuk mengganti direktur belum tentu merupakan indikasi kecurangan perusahaan karena investor (*principal*) mengetahui alasan perubahan tersebut dan studi ini menunjukkan bahwa mengganti direktur tidak selalu merugikan perusahaan. Dalam suatu perusahaan, dewan komisaris memiliki tugas mengawasi dan mengevaluasi kinerja dewan direksi. Oleh karena itu, apabila kinerja dewan direksi dianggap tidak baik, maka dewan direksi tersebut dapat digantikan dengan dewan direksi yang dianggap lebih mampu dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Semakin tinggi kemampuan yang dimiliki oleh direksi, maka tingkat kehati-hatian dalam menjalankan kegiatan perusahaan akan semakin tinggi pula. Peniadaan direksi yang dianggap mengetahui atau turut serta melakukan kecurangan yang dilakukan oleh korporasi dapat dilakukan melalui pergantian direksi. Pasal 105 ayat 1 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang menyatakan bahwa Anggota Direksi dapat diberhentikan sewaktu-waktu berdasarkan keputusan RUPS dengan menyebutkan alasannya, dan Pasal 8 ayat 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Jasa Keuangan, merupakan dua contoh faktor yang dapat mendasari pergantian direksi sebagaimana diatur dalam peraturan atau undang-undang yang berlaku.

3) Pengaruh *Connection Political* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa variabel *connection political* mempunyai nilai koefisien regresi (β) sebesar 13,650 dengan nilai signifikansi *t-test* sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Hal ini berarti *connection political* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga **H3 diterima**. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Larassanti Kusumosari, Badingatus Solikhah (2021), Herlina Nadziliyah, dan Niken Savitri Primasari (2022), dan Lindah Nurul Ainayah (2022) yang mendapatkan hasil bahwa *connection political* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kinerja perusahaan dan nilainya dapat diuntungkan dari koneksi politik yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan yang memiliki ikatan politik akan lebih mudah mendapatkan bantuan dan menikmati keuntungan khusus, yang dapat meningkatkan kinerja dan nilai. *agency theory* dan koneksi politik memiliki keterkaitan dimana manajemen dapat memanipulasi laporan keuangan dengan memanfaatkan kemudahan dan keuntungan perusahaan. Manipulasi adalah hasil dari perbedaan tujuan agen dan prinsipal, dengan agen berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri melalui kinerja. Agen dapat memanfaatkan sumber daya yang disediakan oleh politisi untuk menipu orang lain.

4) Pengaruh *Nature Of Industry* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa variabel *nature of industry* mempunyai nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,585 dengan nilai signifikansi *t-test* sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Hal ini berarti *nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga **H4 diterima**. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Poppy Indriani, M. Titan Terzaghi (2018) yang mendapatkan hasil bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa persediaan merupakan aset lancar yang rentan terhadap pencurian dan kecurangan. Hal tersebut terjadi karena biasanya persediaan berjumlah besar dan berdampak signifikan terhadap neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Sifat Industri menjadi salah satu faktor resiko yang

berhubungan dengan salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yang mencakup lingkungan ekonomi dan peraturan dalam industri yang menjadi tempat beroperasinya entitas. Hal tersebut dikarenakan persediaan biasanya disimpan dalam jumlah besar dan berdampak signifikan pada neraca dan laporan laba rugi perusahaan sehingga persediaan merupakan aset lancar yang rentan terhadap pencurian dan kecurangan. Persediaan juga merupakan akun likuid yang mudah diuangkan.

5) Pengaruh *Change in Auditor* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa variabel *change in auditor* mempunyai nilai koefisien regresi (β) sebesar 12.822 dengan nilai t signifikansi *t-test* sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Hal ini berarti *change in auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga **H5 diterima**. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ghafoor et al., 2019), (Maryani et al., 2022), dan (Elita Septiningrum & Mutmainah, 2022) mendapatkan hasil bahwa *change in auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh adanya auditor pengganti. Keputusan perusahaan untuk mengganti auditor juga dapat dilihat sebagai metode untuk menghilangkan jejak kecurangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Manajemen khawatir auditor akan mengetahuinya sekaligus melindungi diri dari tanggung jawab atas kecurangan yang telah dilakukan, sehingga bisnis dengan cepat membuat pergantian auditor secara sukarela. Auditor baru membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyesuaikan diri dan memahami sifat-sifat perusahaan yang diaudit sehingga pada awal audit mereka cenderung mematuhi arahan manajemen. Ketidakakuratan informasi laporan keuangan sengaja disembunyikan oleh manajemen perusahaan agar pihak yang berkepentingan dapat bertindak secara ekonomis sesuai dengan rencana penipu.

6) Pengaruh *CEO Duality* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa variabel *CEO duality* mempunyai nilai koefisien regresi (β) sebesar 9,216 dengan nilai t signifikansi *t-test* sebesar 0,000

lebih kecil dari α (0,05). Hal ini berarti *CEO duality* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga **H6 diterima**. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yang et al., 2017), (Kusumosari & Solikhah, 2021), dan (Carla & Pangestu, 2021) yang mendapatkan hasil bahwa *CEO duality* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Peran ganda CEO akan menyebabkan konsentrasi kekuasaan dalam organisasi. CEO akan memprioritaskan kepentingan pribadinya karena pengaruhnya yang tidak proporsional. Keadaan ini dapat berdampak pada lemahnya fungsi pengawasan perusahaan, sehingga memudahkan berbagai pihak untuk melakukan kecurangan dan memperparah masalah agen dan prinsipal. Selain itu, dualitas CEO dapat melemahkan ketidakberpihakan pengawasan dan meningkatkan risiko kecurangan dalam pelaporan keuangan. Ketika seorang CEO memiliki dualitas CEO, dia tidak dapat melakukan peran pengawasan dengan cara yang terlepas dari kepentingan pribadinya, yang mengarah pada tata kelola perusahaan yang buruk. Hal ini akan menurunkan nilai perusahaan yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan kecurangan dalam laporan keuangan.

b. Rangkuman Hasil Penelitian

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari uji asumsi dasar dilakukan dengan beberapa tahapan pengujian, hasilnya dapat diketahui bahwa hasil dari uji model fit (F) didapatkan nilai p sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 5% atau nilai p sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga model regresi yang dinyatakan layak digunakan atau dinyatakan model yang fit.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) dan uji t maka didapatkan hasil uji parsial dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen *external pressure, change in director, connection political, nature of industry, change in auditor dan CEO duality* terhadap variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan. Hasil analisis yang diuji sebagai berikut:

- 1) H₁ adalah tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Tekanan eksternal memiliki nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ artinya nilai sig pada variabel memiliki nilai lebih kecil dari 5% sehingga H₁ dapat diterima. Hal ini dapat disimpulkan variabel tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 2) H₂ adalah pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pergantian direksi memiliki nilai sig sebesar $0,518 > 0,05$ artinya nilai sig pada variabel memiliki nilai lebih besar dari 5% sehingga H₂ dapat ditolak. Hal ini dapat disimpulkan variabel pergantian direksi tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 3) H₃ adalah koneksi politik berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Koneksi politik memiliki nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ artinya nilai sig pada variabel memiliki nilai lebih kecil dari 5% sehingga H₃ dapat diterima. Hal ini dapat disimpulkan variabel koneksi politik berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 4) H₄ adalah sifat industri berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Tekanan eksternal memiliki nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ artinya nilai sig pada variabel memiliki nilai lebih kecil dari 5% sehingga H₄ dapat diterima. Hal ini dapat disimpulkan variabel sifat industri berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 5) H₅ adalah pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Pergantian auditor memiliki nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ artinya nilai sig pada variabel memiliki nilai lebih kecil dari 5% sehingga H₅ dapat diterima. Hal ini dapat disimpulkan variabel pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 6) H₆ adalah dualitas CEO berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Pergantian auditor memiliki nilai sig sebesar $0,002 < 0,05$ artinya nilai sig pada variabel memiliki nilai lebih kecil dari 5% sehingga H₆ dapat diterima. Hal ini dapat disimpulkan variabel dualitas CEO berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.